

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pemetaan Riset Terdahulu.

Pada bagian ini peneliti ingin memaparkan riset-riset terdahulu dalam bentuk table yang memiliki kemiripan judul dengan peneliti. Peneliti harus menuliskan dalam table (memetakan) elemen-elemen sebagai berikut.<sup>1</sup>

**Tabel 2.1 Pemetaan Riset Terdahulu Dalam Penelitian Kualitatif**

No	Judul	Tujuan Penelitian	Teori	Metodologi				Hasil	Kesimpulan
				Subyek & obyek riset, metode riset	Narasumber & Teknik pengambilan data	Teknik keabsahan data	Teknik analisis data		
1	Komunikasi Antar Pribadi Melalui Media Sosial (Skype) Pada Mahasiswa Universitas Riau	Memfokuskan kepada mahasiswa yang menjalin hubungan antarpribadi yaitu berpacaran jarak jauh melalui aplikasi Skype	CMC (Computer Mediated Communication)	Mahasiswa pengguna Skype di Riau	Wawancara	Tidak ada teknik keabsahan data	Metode wawancara disertai teknik rekam	Skype telah menciptakan banyak kemungkinan baru yang kadang menurut orang awam sulit terjadi.	Aplikasi Skype ini memberikan kemudahan komunikasi antarpribadi mahasiswa yang mempunyai hubungan jarak jauh.
2	Efektifitas Penggunaan Media Sosial Twitter Dalam Membangun Hubungan Interperson	Mengetahui cara mahasiswa membangun komunikasi interpersonal melalui	Komunikasi Antar pribadi	Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Makasar	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Tidak ada teknik keabsahan data	Deduktif, dan Induktif.	Efektifitas penggunaan twitter dalam membangun hubungan interpers	Mahasiswa efektif dalam menggunakan twitter dengan fitur yang telah disediakan, dan membangun hubungan

<sup>1</sup> Manalu, D. Maria. 2014. Komunikasi Antar Pribadi Melalui Media Sosial (Skype) Pada Mahasiswa Universitas Riau. *Skripsi*. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Riau (UNRI).

<sup>2</sup> Rosdiana. 2021. Efektifitas Penggunaan Media Sosial Twitter Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Dimasa Pandemi. *Skripsi*. Makasar: Program S1 Komunikasi Universitas Islam Negri Alaudin (UINA).

	al Dimasa Pandemi	twitter pada masa pandemic						onal berjalan efektif untuk menjalin kembali komunikasi interpersonal hubungan dengan teman lama	interpersonal dengan teman yang sudah lama tidak bertemu.
3	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus	untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal antara guru dengan murid tunarungu SLB Nurul Iman dalam pemanfaatan media sosial.	Komunikasi Antar pribadi	Murid tunarungu SLB Nurul Iman	wawancara mendalam	Triangulasi sumber	Wawancara menggunakan pertanyaan yang sudah di sediakan	Komunikasi yang terjalin antara guru dan murid Autis sangat erat dikarenakan satu anak hanya ditangani satu guru sehingga murid dan anak sudah seperti anak dan orangtua.	Saat berkomunikasi guru dan murid tunarungu memperhatikan Bahasa yang digunakan dan sama-sama jujur dan memposisikan diri menjadi lawan bicara saat berkomunikasi.
4	Perilaku Komunikasi Interpersonal Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan	untuk mengetahui interaksi pengguna media sosial tantan dalam menjalin relasi pertemanan	teori media morfosis	Mahasiswa Universitas Syiah Banda Aceh	wawancara	Tidak ada teknik keabsahannya	analisis data Miles dan Huberman.	Tantan dalam menjalin relasi pertemanan yaitu interaksi informan melakukan chatingan dengan pengguna lain,	menggunakan media sosial Tantan untuk dapat menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman yang berujung pada hubungan asmara
5	Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di	Mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal di Lampung Timur	Komunikasi Interpersonal	Masyarakat di Lampung Timur	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Triangulasi Teknik	deskripsi dan analisis data.	etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupate	Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meningkatkan keharmonisan

	Lampung Timur	serta mengetahui hambatan Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan						n Lampung Timur tidak seluruhnya diterapkan.	n lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur <sup>2</sup>
--	---------------	--	--	--	--	--	--	--	---

## 2.2. *Research Gap* (kesenjangan penelitian) pada penelitian terdahulu

Pada penelitian yang pertama dengan judul Komunikasi Antar Pribadi Melalui Media Sosial (Skype) Pada Mahasiswa Universitas Riau, memiliki tujuan untuk mengetahui Aplikasi Skype dalam memberikan kemudahan komunikasi antarpribadi mahasiswa yang mempunyai hubungan jarak jauh. namun pada hasil penelitiannya belum menunjukkan hasil yang konkrit dimana hasil penelitian yang dipublikasikan untuk memfokuskan kepada mahasiswa yang menjalin hubungan antarpribadi yaitu berpacaran jarak jauh melalui aplikasi Skype belum terjawab pada hasil penelitian.

Penelitian kedua dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Sosial Twiter Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Dimasa Pandemi, dengan tujuan mengetahui cara mahasiswa membangun komunikasi interpersonal melalui twiter pada masa pandemi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya Mahasiswa efektif dalam menggunakan twiter dengan fitur yang telah disediakan serta membangun hubungan interpersonal dengan teman yang sudah lama tidak bertemu. Dalam konteks

<sup>3</sup> Ayuri, Julian. 2018. Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung Timur: Program Studi Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

<sup>4</sup> Gultom, G. Paskalia. Dan Atnan, Nur. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Epigram* 16 (1) : 65-72.

<sup>5</sup> Muharman, Nadia. Dan Wahyuni, Riska. 2019. "Perilaku Komunikasi Interpersonal Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan". *Jurnal Peurawi* 2 (2) : 16-27.

membangun hubungan interpersonal seharusnya penulis juga dapat mengukur sejauh mana prosentasi terhadap efektifitas hubungan interpersonal tersebut.

Pada penelitian ke 3 dengan judul Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus, penulis memiliki tujuan bahwasannya tulisan tersebut akan berfokus pada penerapan komunikasi interpersonal antara guru dengan murid tunarungu SLB Nurul Iman dalam pemanfaatan media sosial. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya saat berkomunikasi guru dan murid tunarungu memperhatikan Bahasa yang digunakan dan sama-sama jujur dan memposisikan diri menjadi lawan bicara saat berkomunikasi. Kekurangan penelitian ini pada sisi pemanfaatan media sosial yang kurang diperdalam pembahasannya, padahal menjadi objek pada penelitian tersebut.

Pada judul Perilaku Komunikasi Interpersonal Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalin Relasi Pertemanan, penulis bertujuan untuk menganalisa interaksi pengguna media sosial tantan dalam menjalin relasi pertemanan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan media sosial Tantan untuk dapat menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman yang berujung pada hubungan asmara. Pada tulisan tersebut belum mengurai secara spesifik bagaimana proses yang akan terjadi dalam perilaku komunikasi interpersonal pada media tantan.

Judul penelitian terakhir yakni Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Lampung Timur, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal di Lampung Timur serta mengetahui hambatan Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan. Hasil penelitian pada judul tersebut menyebutkan bahwasannya Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Hambatan yang

menjadi objek penelitian tidak dipaparkan secara terstruktur sehingga pada penulisan hasil penelitian belum menggambarkan judul penelitian.

### 2.3. *State of The Art* (Keorisinalan dan Kebaruan Penelitian)

Riset yang akan penulis tuliskan pada skripsi ini memberikan khazanah pengetahuan mengenai proses komunikasi antar pribadi pengguna tinder dalam membangun relasi. Kebaruan dalam penelitian ini yakni akan mengungkap proses komunikasi antar pribadi dimana pasangan suami istri yang bertemu dan berkomunikasi melalui aplikasi tinder. Proses tersebut tentunya didasarkan melalui teori yang digunakan oleh penulis untuk dapat menjabarkan secara eksplisit dan terstruktur. Hal ini menjadikan tulisan yang akan dibuat oleh penulis menjadi suatu penemuan penelitian yang baru.

### 2.4. Landasan Teori

#### 2.4.1 Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) dipelopori oleh Charles Berger dan Ricard Calabresse pada tahun 1975. Dari awal Berger dan Calabresse (1975) mengemukakan komunikasi merupakan alat untuk mengurangi ketidakpastian terutama bagi orang-orang yang baru berkenalan atau say “hi” dan belum saling mengenal satu sama lain atau masih dianggap orang asing, sehingga saat ketidakpastian itu berkurang maka akan tercipta suasana yang kondusif untuk pengembangan hubungan interpersonal.<sup>3</sup>

Teori ini sering disebut teori interaksi awal (*initial interaction theory*) yang mengemukakan bahwa ketika dua orang asing bertemu, fokus mereka adalah untuk

---

<sup>3</sup> West, Richard, Turner, dan H, Lynn . 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

mengurangi ketidakpastian atau kegelisahan mengenai satu sama lain dalam hubungan mereka. Dalam teori ini Berger dan Calabrese akan memprediksi dan menjelaskan hal-hal apa yang terjadi di awal perjumpaan. Dua hal itulah yang menjadi konsep dalam menyusun sub-proses utama dari teori pengurangan ketidakpastian ini, yakni:<sup>4</sup>

- 1) Prediksi (*prediction*) merupakan kemampuan untuk memperkirakan pilihan-pilihan yang ada bagi diri sendiri maupun dari pasangan dalam suatu hubungan.
- 2) Penjelasan (*explanation*) merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dalam pilihan-pilihan perilaku.

Sebagaimana teori-teori yang ada, Teori pengurangan ketidakpastian juga dibangun atas berbagai asumsi, yang menggambarkan tentang pandangan para pendirinya. Asumsi-asumsi dalam Teori Pengurangan Ketidakpastian terdiri dari:<sup>5</sup>

- 1) Individu mengalami ketidakpastian dalam latar belakang masing-masing individu saat berkomunikasi dengan orang asing.
- 2) Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak disukai dan dapat menimbulkan stress secara kognitif sebab seseorang membutuhkan energi cukup besar untuk menghadapi situasi tersebut.
- 3) Ketika dua orang yang tidak saling mengenal bertemu dan terlibat percakapan, maka mereka akan berupaya untuk mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan prediktabilitas (kemampuan membuat perkiraan terhadap pihak lain). Untuk meningkatkan prediktabilitas, maka seseorang perlu mencari informasi dengan bertanya kepada orang yang baru dikenalnya itu. Semakin banyak interaksi yang terjadi, ketidakpastian akan semakin berkurang.

---

<sup>4</sup> Ibid, Hal 138

<sup>5</sup> Ibid, Hal 150

4) Komunikasi interpersonal merupakan proses yang berkembang setelah melalui beberapa tahapan atau fase. Pertama fase awal, yaitu tahapan awal saat seseorang memulai interaksi dengan orang lain yang baru dikenal. Kedua fase personal, yaitu tahapan saat mereka melakukan komunikasi secara lebih spontan dan mulai mengungkapkan informasi yang lebih bersifat individual. Tahap personal bisa terjadi berbarengan dengan tahap awal, namun umumnya terjadi setelah beberapa kali interaksi. Ketiga fase akhir, yaitu tahap saat seseorang memutuskan untuk meneruskan hubungan yang telah terjadi atau justru memutuskan hubungan tersebut.

5) Komunikasi antarpribadi merupakan alat utama untuk mengurangi ketidakpastian.

6) Jumlah dan sifat informasi yang dimiliki seseorang berubah sepanjang waktu, sebab komunikasi antarpribadi berkembang secara bertahap dan interaksi awal merupakan elemen penting dalam proses perkembangan hubungan interpersonal.

g) Sangat mungkin bagi kita untuk menduga perilaku seseorang orang berdasarkan kesamaan karakternya dengan orang-orang yang memiliki gaya hidup yang sama.

Pada dasarnya tiap teori dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian, tak terkecuali teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction*). Tidak hanya itu, ada beberapa aksioma, yang masing-masing menunjukkan adanya hubungan antara ketidakpastian dengan sejumlah konsep lainnya. Terdapat tujuh aksioma yang dikemukakan Berger dan Calabrese (1975). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menyertakan sampai aksioma ketiga saja yaitu: a) Ketidakpastian yang tinggi pada tahap awal dalam komunikasi, akan mendorong peningkatan komunikasi verbal diantara orang yang tidak saling mengenal, sehingga tingkat ketidakpastian semakin menurun. b) Pada tahap awal interaksi, saat komunikasi nonverbal meningkat maka ketidakpastian menurun. c) Tingkat ketidakpastian tinggi akan meningkatkan upaya



pencarian informasi (menanyakan pertanyaan) mengenai perilaku atau sikap orang lain.<sup>6</sup>

Lebih lanjut Berger, menyatakan bahwa untuk mengurangi ketidakpastian, seseorang dapat menggunakan tiga strategi pengurangan ketidakpastian yaitu: (a) strategi pasif dengan mengamati seseorang yang baru dikenal saat orang tersebut sedang melakukan sesuatu maupun bereaksi terhadap sesuatu karena orang lain, (b) strategi aktif dengan melakukan sesuatu untuk mencari tahu mengenai seseorang, tanpa berhubungan secara langsung dengan orang tersebut. Misalnya dengan menanyakan pada orang lain yang telah mengenal orang tersebut, maupun mencari informasi melalui media massa, (c) strategi interaktif melalui interaksi dan komunikasi secara langsung dengan orang yang sebelumnya telah kita cari informasi tentangnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan pengungkapan diri sehingga, menarik lawan bicara juga mengungkapkan dirinya.<sup>7</sup>

#### 2.4.2 Teori Penetrasi Sosial

Dari Penjelasan Teori penetrasi sosial dapat diramalkan merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superficial (tidak dekat) menjadi komunikasi yang lebih intim. Menurut Altman dan Taylor, keintiman tidak selalu merujuk pada hubungan fisik, melainkan intelektual dan emosional hingga pada batasan dimana pasangan melakukan aktivitas bersama. Altman dan Taylor menjelaskan bahwa kepribadian manusia dianalogikan seperti bawang yang memiliki beberapa lapisan.<sup>8</sup>

Asumsi teori hubungan ini mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Perkembangan hubungan

---

<sup>6</sup> Ibid, Hal. 153-155

<sup>7</sup> Ibid, Hal. 184

<sup>8</sup> Ibid, Hal. 42



mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi. Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. Hal ini berarti komunikasi antar individu berawal dari tingkat yang rendah atau superficial, menuju kearah yang lebih intim. Biasanya individu yang baru mengenal satu sama lain hanya akan berbicara basa-basi atau seperlunya saja, awalnya mungkin dianggap tidak penting. Namun, justru percakapan ini sebagai awal untuk setiap individu melangkah pada proses komunikasi selanjutnya menuju hubungan yang lebih intim.

Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi hubungan antar individu berkembang secara sistematis dan dapat diperkirakan. Suatu hubungan pada dasarnya memiliki sifat dinamis dan berubah. Namun, hubungan yang dinamis sekalipun akan mengikuti suatu standar atau pola perkembangan tertentu. Manusia memang tidak dapat mengetahui secara tepat arah suatu hubungan atau memperkirakan masa depan, namun penetrasi sosial pada dasarnya memiliki sifat terorganisir dan dapat diprediksi. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi. perkembangan hubungan mencakup depenetrasi, yaitu proses memburuknya hubungan dan disolusi, yaitu proses pembubaran atau berakhirnya suatu hubungan. Altman dan Taylor menyamakan proses ini seperti pemutaran film secara mundur. Suatu hubungan tidak selalu mengalami kemajuan, namun ada pula yang mengalami kemunduran seperti ini. Jika komunikasi memiliki konflik, maka hubungan dapat berjalan ke belakang menjadi kurang intim.<sup>9</sup>

Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan, keterbukaan diri merupakan inti dari perkembangan suatu hubungan. Secara umum keterbukaan diri di

---

<sup>9</sup> Sobur, Alex, 2014, *Ensiklopedia Komunikasi*, Cet.1 PT: Rosdakarya Bandung. Hal 42

definisikan sebagai proses pengungkapan informasi mengenai diri yang diungkapkan kepada orang lain secara sengaja. Informasi yang diungkapkan adalah informasi yang penting. analogi kulit bawang Bawang tersusun atas sejumlah lapisan kulit, mulai dari lapisan luar hingga lapisan dalam. Untuk melihat inti bawang, perlu membuka lapisan terluar bawang dan seterusnya.<sup>10</sup>

Skema Tahap Penetrasi sosial :



Orientasi, Tahap paling awal dari interaksi, disebut sebagai tahap orientasi (*orientation stage*), tingkatan penetrasi sosial yang mencakup sedikit keterbukaan dari diri kita. Diartikan bahwa pada tahap yang paling awal dari interaksi, hanya sedikit seseorang dapat terbuka dengan lawan bicaranya ketika pertama kali melakukan interaksi. Dalam tahapan ini, seseorang biasanya bertindak secara hati-hati dalam ucapan maupun sikap supaya jangan sampai menyinggung lawan bicaranya.

- a. Pertukaran peninjauan afektif, Pada tahap ini, terjadi perluasan area publik dari diri dan terjadi ketika aspekpek dari kepribadian seorang individu mulai muncul. Seseorang akan mulai terbuka dan apa yang tadinya dianggap sesuatu yang privasi pada akhirnya menjadi publik. Terdapat sedikit spontanitas dalam komunikasi karena individu-individu merasa lebih nyaman dengan satu sama lain, dan mereka tidak begitu hati-hati

<sup>10</sup> Morissan, M.A.2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 67.

akan kelepasan dalam berbicara mengenai sesuatu yang nantinya akan berdampak buruk.<sup>11</sup>

- b. Pertukaran afektif, Tahap ini ditandai oleh persahabatan yang dekat dan pasangan yang intim. Taylor dan Altman menyatakan bahwa tahap pertukaran afektif termasuk interaksi yang lebih “tanpa beban dan santai. Pada tahapan ini kedua orang yang saling berinteraksi sudah menunjukkan adanya hubungan yang lebih lanjut dan lebih terbuka bahkan dalam tahapan ini menggambarkan adanya komitmen lebih lanjut kepada lawan bicarannya sehingga keduanya akan saling merasa nyaman.
- c. Pertukaran stabil, Tahapan pertukaran stabil diartikan sebagai tahapan penetrasi sosial yang menghasilkan keterbukaan yang total dan spontanitas bagi lawan bicarannya. Pada tahap ini diartikan bahwa adanya keterbukaan secara keseluruhan tanpa ada batasan berbicara dan adanya sikap spontanitas tanpa ada rasa malu, canggung pada saat berinteraksi sehingga keduanya berada pada tingkat keintiman dan keduanya saling sinkron. Artinya bahwa keduanya memiliki pemikiran yang sama dan keduanya mampu untuk menilai perilaku lawan bicarannya. Dalam tahapan ini terdapat relatif sedikit kesalahan interpretasi dalam memaknai informasi yang dikomunikasikan antara keduanya. Apabila terjadi kejanggalan atau ambiguitas keduanya akan membicarakan sehingga dapat terklarifikasi dan setiap masalah dapat terselesaikan.<sup>12</sup>

#### 2.4.3 Teori Pertukaran Sosial

Awal munculnya teori pertukaran bisa ditemukan dalam karya-karya ahli sosiologi serta antropologi fungsional. Akan tetapi perkembangan yang utuh dari teori sosiologi tentang pertukaran sosial pertama kali dikemukakan oleh George C. Homans. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh teori sosiologi utama pada periode dari tahun 1950

---

<sup>11</sup> Ibid, Hal. 206

<sup>12</sup> West, Richard, Turner, dan H, Lynn . 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

hingga 1970-an yang mengembangkan teori sosiologi tentang pertukaran sosial skala mikro.<sup>13</sup> Meski demikian proses pertukaran sosial ini juga telah diungkapkan oleh para ahli sosial klasik. Seperti yang diungkapkan dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, para ahli ekonomi seperti Adam Smith sudah menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang tidak dapat dilihat besarnya. Ia mengasumsikan bahwa transaksi-transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dapat dengan baik sekali dijamin apabila individu-individu dibiarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dinegosiasikan secara pribadi.

Homans memulai teorinya menekankan pengembangan ilmu ekonomi bukan dengan psikologis. teori pertukaran homans itu, bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Seorang dapat mempertukarkan pelayanan untuk memperoleh upah mingguan.<sup>14</sup> Homans merumuskan bentuk analogi transaksi ekonomi simbolis misalnya; dengan uang memungkinkan seseorang membeli kebutuhan dapur membayar sewa rumah dan lain sebagainya, sehingga dapat dikatakan setiap pengeluaran dapat dianggap sebagai contoh pertukaran ekonomis. Lebih jauh lagi Homans menegaskan bahwa ilmu ekonomi dapat menggambarkan hubungan-hubungan pertukaran sedangkan sosiologi dapat menggambarkan struktur-struktur sosial, tetapi yang menjadi kunci penjelasan adalah psikologi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Putri, M. 2022. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Cetak pertama, Sukabumi: CV Jejak.

<sup>14</sup> Ibid, Hal. 59.

<sup>15</sup> Ibid, Hal. 60.

Konsep teori pertukaran sosial juga menekankan adanya suatu konsekuensi dalam pertukaran baik yang berupa ganjaran materiil, misal yang berupa barang maupun spiritual yang berupa pujian. Selanjutnya untuk terjadinya pertukaran sosial harus ada persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya; 1) suatu perilaku atau tindakan harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat tercapai lewat interaksi dengan orang lain. 2) suatu perilaku atau tindakan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan yang dimaksud. Dengan demikian gambaran syarat-syarat pertukaran sosial, paling tidak menurut hemat penulis bahwa pertukaran sosial antara manusia pada hakikatnya memiliki tujuan yang mau dicapai, dan tujuan itulah yang menjadi standar ketika seseorang membangun suatu hubungan dengan orang lain, baik hubungan persahabatan, pernikahan dan lain sebagainya<sup>16</sup>

George C. Homans percaya bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proposional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian sebagai bentuk pendekatan penelitiannya yang berkaitan dengan proses pertukaran sosial. Lebih lanjut, Homans dalam Margaret M. Poloma menjelaskan pentingnya nilai proposisi pertukaran sosial mencakup; proposisi sukses, stimulus, nilai (*deprivasi-satiasi*), dan restu-agresi (*approval-agression*) sebagai parameter objektif untuk memahami kerangka hubungan dan perilaku sosial manusia.<sup>17</sup> Sebagai penguatan penulis menguraikan secara singkat tentang bentuk pernyataan proposisi-proposisi terkait pentingnya nilai pertukaran sosial dalam membangun hubungan kemanusiaan tersebut, antara lain:

- a. Proposisi sukses, memiliki arti bilamana pada setiap Tindakan tertentu yang semakin intens atau sering makan semakin sering pula memperoleh ganjaran. Contohnya pada

---

<sup>16</sup> Nurmiatyn. 2012. *Masyarakat Digital*. Diakses pada 22 Desember 2022. Blogspot.Com. </2012/06/Dalam-Masyarakat-Sekarang-Yang-Serba.html >.

<sup>17</sup> Margaret M. Poloma. 2017. *Sosiologi kontemporer*. Edisi satu. Cetak ketujuh, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

kebiasaan komunikasi di Tinder; Semakin sering menanyakan kabar maka semakin sering mendapatkan apresiasi dari pasangan;

- b. Proposisi stimulus, artinya semakin mirip stimulus yang ada sekarang ini dengan yang lalu, akan semakin mungkin orang melakukan tindakan yang serupa.<sup>18</sup> Contohnya; Jika pasangan di Tinder akan merayakan ulang tahunnya, maka dia akan mengusahakan kado istimewa untuknya.
- c. Proposisi nilai, artinya semakin tinggi nilai suatu tindakan maka semakin senang orang melaksanakan.<sup>19</sup> Contohnya; Seorang pasangan di tinder dihadapkan waktu untuk berkomunikasi di tinder atau menonton siaran sepakbola, namun dia lebih memilih untuk berkomunikasi dengan pasangannya di tinder.
- d. Proposisi deprivasi satiasi, artinya semakin orang memperoleh ganjaran tertentu maka semakin berkurang nilai itu bagi orang yang bersangkutan; Apa yang dikatakan Homans sebagai kunci penjelasan ialah kejenuhan dengan ganjaran tertentu. Contohnya; Semakin sering hanya ditanyai sudah makan apa belum di aplikasi tinder menjadikan kejenuhan tersendiri bagi pasangannya.
- e. Proposisi restu-agresi, artinya ganjaran yang tidak seperti yang diharapkan maka akan menyebabkan marah dan kecewa serta dapat menyebabkan perilaku yang agresif. Dalam proposisi berlapis ini Homans berbicara tentang perilaku emosional seseorang. Contohnya; Ketika pada suatu kesempatan pasangan di tinder tersebut saling memberikan janji untuk melakukan komunikasi di tinder dengan menentukan waktu. Namun pada waktu yang ditentukan pasangan lainnya lupa, sehingga menjadikan marahnya salah satu pasangan tersebut. .<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, 62.

<sup>19</sup> Ibid, 63.

<sup>20</sup> Ibid, Hal. 64.

## 2.5. Konsep

### 2.5.1 Komunikasi Antar Pribadi

Berikut beberapa ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut cara pandangannya masing-masing yakni<sup>21</sup>:

- 1) Joe Ayres: yang menyatakan "tidak terdapat makna seragam di antara para pakar dalam mengartikan komunikasi antarpribadi". Sebagian orang semata-mata menandai komunikasi antarpribadi ini salah satu "tingkatan" dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia.
- 2) Sebelum Dean Barnlund menjabarkan komunikasi antarpribadi sebagai "prilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan". Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi. misalnya ada seseorang bermain mata dengan patung yang ada di hadapannya. oleh karena patung tersebut tidak bisa memberikan reaksi, maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut adanya komunikasi antarpribadi, tetapi mungkin saja di dalam proses tersebut ada komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dalam diri seseorang tanpa melibatkan orang lain, atau dapat di sebut proses komunikasi dalam diri sendiri.
- 3) Untuk itu Gerald Miller, et.al, Membedakan antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi yang bukan antarpribadi. Dalam komunikasi bukan antarpribadi, informasi yang diketahui para partisipan yang terlibat bersifat cultural atau sosiologi (keanggotaan kelompok). Sebaliknya, partisipan dalam komunikasi antarpribadi melandaskan

---

<sup>21</sup> Harapan, Edi. dan Syarwani Ahmad, 2014. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Cetakan pertama, Jakarta: Rajawali Pers.



persepsi dan reaksi mereka pada karakteristik psikologis yang unik dari personal atau individu masing-masing.

- 4) John Steward dan Gary D'Angelo, memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipasi berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda. Dalam berkomunikasi, seseorang dapat bertindak atau memilih peran sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan Komunikasi seperti ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) Komunikasi antarpribadi dan (b) komunikasi intrapribadi
- 5) Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompokkan kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”.
- 6) Selanjutnya Muhammad, mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai “ proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.
- 7) Barnlund Johannessen, menjabarkan komunikasi antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi social informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

Mulyana dalam Silfia Hanani, mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.<sup>22</sup> Sementara Efendi mengatakan komunikasi

---

<sup>22</sup> Silfia , Hanani. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

antarpribadi adalah komunikasi dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa secara bertatap muka, atau melalui media, seperti melalui telpon, sifatnya dua arah atau timbal balik.<sup>23</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.<sup>24</sup> Keefektifan komunikasi antarpribadi adalah taraf seberapa jauh akibatnya dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita.<sup>25</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam hal ini Gary D'Angelo dalam Edi Harahap, memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-orang yang terlibat. Para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.<sup>26</sup>

Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Tidak seorang pun manusia di atas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Setiap orang senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Adanya sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu hanya

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 15.

<sup>24</sup> Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Cetak Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>25</sup> A. Supratiknya. 2011. *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis*, Cetakan. Sebelas, Yogyakarta: Kanisius.

<sup>26</sup> Ahmad, E. Harahap. 2014. *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status social maupun stratifikasi dalam kehidupan social. Jadi apakah orang tersebut berperan sebagai pejabat, kaum professional, maupun masyarakat awam, semuanya membutuhkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini kembali ditegaskan oleh Supratiknya dalam Edi, bahwa komunikasi antarpribadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat awam, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi. Pendapat ini ditegaskan oleh Abizar dalam Edi yang mengatakan bahwa “ komunikasi antarpribadi merupakan unsure yang paling penting dalam setiap organisasi”.<sup>27</sup>

### **2.5.2 Tahap-Tahapan Komunikasi Antarpribadi**

Tahap komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Tahap komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antarmanusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Tahapan proses komunikasi adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### **1) Penginterpretasian.**

Hal yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikirkan dan rasakan ke dalam pesan atau masih abstrak. Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut interpreting.

#### **2) Penyandian.**

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 5-6.

<sup>28</sup> Ibid, hal. 37-39.

Tahap ini omasih ada dalam komunikator dari pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan oleh akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Tahap ini disebut encoding, akal budi manusia berfungsi sebagai encoder, alat penyandi : merubah pesan abstrak menjadi konkret.

### 3) Pengiriman.

Proses oini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang disebut transmitter, alat pengiriman pesan.

### 4) Perjalanan.

Tahapan ini terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim hingga pesan diterima oleh komunikan.

### 5) Penerimaan.

Tahapan ini ditandai dengan diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.

### 6) Penyandian balik.

Tahap ini terjadi opada diri komunikan sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan yang berfungsi sebagai receiver hingga akal budinya berhasil menguraikannya (decoding).

### 7) Penginterpretasian.

Tahap ini terjadi pada komunikan, sejak lambang komunikasi berhasil diurai kan dalam bentuk pesan.

Kebanyakan hubungan atau mungkin semua berkembang melalui tahap-tahap. Seseorang tidak menjadi kawan akrab segera setelah pertemuan terjadi harus dengan cara menumbuhkan keakraban secara bertahap, melalui serangkaian langkah atau tahap. Dua hal yang sama barangkali berlaku pula untuk hubungan lainnya. Menurut Joseph A Devito ada lima



model atau tahapan penting dalam membangun sebuah hubungan, untuk membangun hubungan tertentu. Kelima tahap itu adalah kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan dan pemutusan. Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap saja. Diantaranya :

### 1. Tahap Kontak

Pada tahap pertama ini seseorang membuat kontak, ada beberapa macam persepsi alat indra yaitu melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Menurut para ahli dalam empat menit pertama pada tahap ini merupakan interaksi awal dan pada tahap ini juga penampilan secara fisik begitu sangat penting karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara dengan mudah.

### 2. Keterlibatan

Tahap ini adalah tahap dimana seseorang mengenang lebih jauh seseorang, ketika seseorang mengikat diri untuk lebih mengenal orang orang lain dan mengungkapkan siapa diri kita. Jika hubungan ini bersifat romatik kemungkinan seseorang akan melakukan kencan pada tahap ini. Jika ini merupakan hubungan pertemanan atau persahabatan maka seseorang mungkin akan melakukan sesuatu yang menjadi minat Bersama seperti pergi ke bioskop atau yang lainnya.

### 3. Keakraban

Pada tahap oini seseorang akan mengikat dirinya lebih jauh pada seseorang, pada tahap ini juga mungkin membina hubungan primer *primary relationship* dimana orang ini menjadi sahabat baik ataupun menjadi kekasih. Komitmen ini dapat mempunyai berbagai bentuk seperti perkawinan, atau mengungkapkan rahasia terbesar seseorang.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Devito, A. Joseph. 2018. Komunikasi Antar Manusia. Edisi Kelima. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Grup.

### 2.5.3 Hubungan sebagai Suami Istri

Suami merupakan pasangan dari istri sedangkan istri merupakan pasangan dari suami. Kata suami-istri mengandung banyak makna yang kadang tidak kita sadari maknanya bagi diri kita. Secara hukum, dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1/1974, bab I, pasal 1 bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dari sisi gereja Katolik.

Perkawinan merupakan persekutuan hidup dan kasih suami-istri yang mesra yang diadakan oleh Sang Pencipta dan dikukuhkan dengan hukum-hukumNya, dibangun oleh perjanjian-perjanjian perkawinan atau persetujuan-persetujuan pribadi kedua belah pihak yang tidak dapat ditarik kembali. Ikatan suci demi kesejahteraan suami-istri dan anak maupun masyarakat itu sendiri tidak tergantung pada kemauan manusia semata-mata. Allah sendirilah Pencipta perkawinan, yang mencakup sebagai nilai dan tujuan.<sup>30</sup>

### 2.5.4 Pengertian Tinder

Tinder adalah aplikasi media sosial yang cukup populer saat ini di kalangan remaja hingga dewasa. Aplikasi tinder ini sering dikenal dengan situs pencarian jodoh atau pasangan di online atau bisa disebut juga aplikasi kencan. Tinder merupakan aplikasi yang bisa mempertemukan orang dengan orang baru yang bahkan dari yang sebelumnya tidak saling mengenal hingga bisa saling bertemu satu sama lain untuk menjalin kedekatan atau bahkan kencan. Aplikasi tinder ini bisa di unduh gratis oleh pengguna android bahkan iOS.

---

<sup>30</sup> Pratama, R., Kevin. 2022. *Sejarah Tinder Medium Pencarian Jodoh Online*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022. < <https://tekno.kompas.com/read/2022/04/13/18300007/sejarah-tinder-medium-pencarian-jodoh-online?page=all> >.

Tinder dibangun di bawah naungan startup Hatch Lab yang didirikan langsung oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, dan Whitney Wolfe. Aplikasi ini dikeluarkan pertama kalinya hanya untuk pengguna iOS pada 12 September 2012. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada bulan Juli 2013 aplikasi Tinder ini mulai bisa diunduh untuk pengguna android. Kemudian pada tahun yang sama pula Tinder melakukan perluasan jaringan atau memperluas jangkauan hingga ke berbagai Negara.<sup>31</sup>

Fitur yang pada aplikasi Tinder adanya metode swipe yang dimana metode ini jika pengguna tinder menggeser ke kiri untuk menolak seseorang, dan menggeser ke kanan untuk suka pada seseorang. Jika kedua pengguna saling menggeser ke kanan artinya mereka matched dan dapat berkomunikasi satu sama lain dan bisa mengirimkan pesan kepada pengguna yang matched dengan kita. Fungsi tinder itu sendiri yaitu untuk berkomunikasi atau mencari teman bahkan pasangan yang kita temui melalui aplikasi Tinder tersebut.

Keunikan media sosial Tinder terletak pada notifikasinya. Notifikasi pada Tinder tidak di sediakan akun lain yang meminta permintaan pertemanan seperti hal media sosial Facebook atau pun Twitter. Notifikasi akan muncul apabila pengguna nya dengan calon matches pilihannya sama-sama menekan tanda love pada halaman foto profil akun masing-masing. Jika keduanya tidak saling menekan tombol love atau menggeser foto ke arah kanan maka notifikasi tidak akan muncul dan tidak akan bisa melakukan interaksi.

Setelah berhasil melakukan pencarian, pengguna bisa memilih teman yang memiliki hobi dan ketertarikan yang sama dengan pengguna selama masih ada di wilayah pencarian. Pengguna juga bisa mengatur jarak seberapa jauh atau dekat lokasi

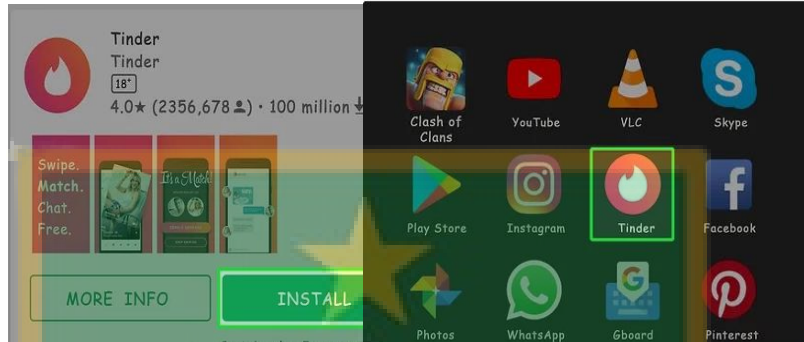
---

<sup>13</sup> Pratama, R, Kevin. 2022. *Sejarah Tinder Medium Pencarian Jodoh Online*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022. < <https://tekno.kompas.com/read/2022/04/13/18300007/sejarah-tinder-medium-pencarian-jodoh-online?page=all> >.



seseorang yang di inginkan, selain itu ada range umur yang bisa di pilih pengguna sehingga pengguna bisa mencari teman dan berinteraksi dengan seseorang yang di inginkan.<sup>32</sup> Selengkapnya berikut cara menggunakan tinder.

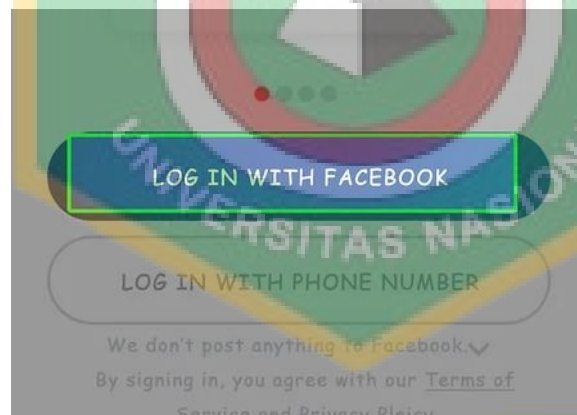
a. Membuat Akun



Gambar 2.1 Halaman di Playstore

Gambar 2.2 Icon Tinder

- 1) Unduh aplikasi Tinder. Anda bisa mengunduh Tinder untuk iPhone dari App Store, atau untuk Android dari Google Play Store.
- 2) Buka Tinder

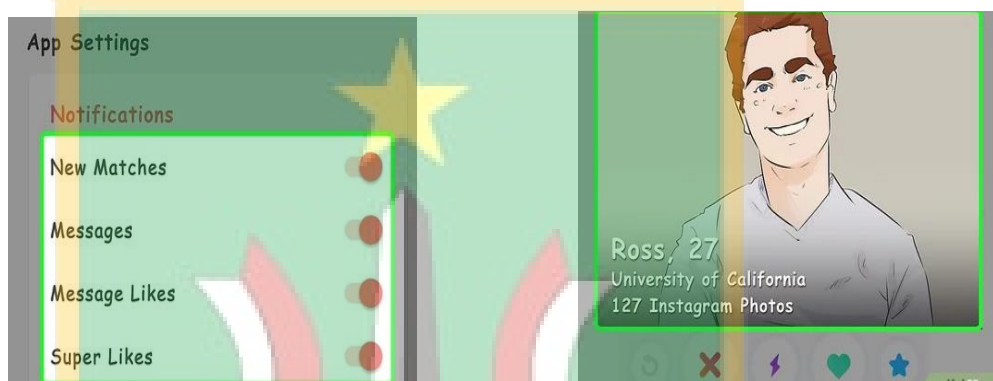


Gambar 2.3 Log in with Facebook

- 3) Sentuh LOG IN WITH FACEBOOK. Tombol biru ini berada di bagian bawah layar. Anda membutuhkan aplikasi Facebook dan akun Facebook yang aktif untuk membuat akun Tinder.

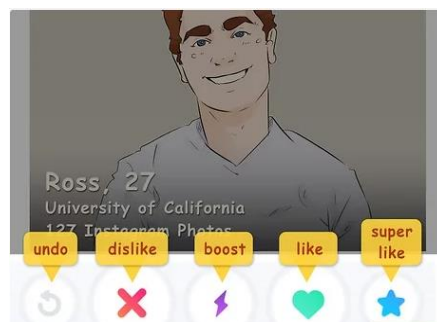
<sup>32</sup>Dewi Rosita Sari. 2015. perilaku komunikasi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan di kalangan mahasiswa unikom, *Jurnal program studi ilmu komunikasi konsentrasi humas*.

- 4) Sentuh OK ketika diminta. Dengan cara ini, Tinder dapat mengakses informasi akun Facebook Anda. Jika informasi log masuk Facebook tidak tersimpan di perangkat, Anda perlu memasukkan alamat surel dan kata sandi akun Facebook terlebih dahulu.
- 5) Sentuh tombol Allow ketika diminta. Setelah itu, layanan lokasi untuk Tinder akan diaktifkan. Agar Tinder dapat bekerja, Anda harus mengaktifkan layanan lokasi.



Gambar 2.4 Menentukan pemberitahuan Gambar 2.5 pemberitahuan

- 6) Tentukan apakah Anda ingin menerima pemberitahuan. Anda bisa menyentuh “I WANT TO BE NOTIFIED” jika ingin menerima notifikasi, atau “NOT NOW” jika Anda tidak mau. Setelah itu, profil Tinder akan dibuat menggunakan informasi akun Facebook.
7. Cermati halaman Tinder. Anda bisa melihat foto di bagian tengah halaman. Foto tersebut merupakan foto pengguna Tinder lain yang berada di dekat Anda.



## Gambar 2.5 Fitur tombol

8. Perhatikan tombol-tombol yang ada di bagian bawah layar. Tombol-tombol tersebut memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan profil pengguna lain. Dari kiri ke kanan, tombol-tombol tersebut berfungsi sebagai berikut:

“Undo” – Tombol panah berwarna kuning ini berfungsi untuk mengembalikan profil pengguna yang sebelumnya pengguna lewati (dengan menggeser layar), pengguna perlu berlangganan akun Tinder Plus agar bisa menggunakan tombol tersebut.

“Dislike” – Sentuh ikon “X” merah jika Anda tidak menyukai profil yang ditampilkan. Pengguna juga bisa menggeser profil ke arah kiri untuk melakukannya. “Boost” – Tombol petir berwarna ungu ini berfungsi untuk

meningkatkan kemunculan profil pengguna selama 30 menit. Setiap bulan, pengguna mendapatkan satu kali jatah penggunaan tombol ini. “Like” – Tombol hati berwarna hijau ini berfungsi untuk menyukai profil yang ditampilkan. Pengguna bisa “berjodoh” dengan pengguna yang bersangkutan jika pengguna tersebut menyukai. Untuk menyukai profil,

Anda juga bisa menggeser profil ke arah kanan. “Super Like” – Tombol ini berfungsi untuk menyukai profil dan memberi tahu pengguna yang bersangkutan bahwa pengguna sudah menyukai profilnya. Setiap bulan, Anda memiliki tiga kali jatah penggunaan tombol super-like gratis. Anda juga bisa menggeser profil ke arah atas untuk melakukannya.

9. Periksa pesan-pesan di Tinder. Untuk memeriksa pesan, sentuh ikon balon percakapan yang ada di pojok kanan atas layar. Setelah itu, semua percakapan yang pengguna lakukan bersama para “calon jodoh” akan dimuat.
10. Alihkan Tinder ke modus sosial (“Social Mode”). Meskipun Tinder merupakan aplikasi kencan pertama dan terkemuka, pengguna bisa menyentuh alihan yang ada di sisi tengah atas layar untuk mengubah Tinder ke modus yang lebih platonik.
11. Sentuh ikon profil. Ikon manusia ini berada di pojok kiri atas layar. Setelah itu, profil pengguna akan dibuka, kemudian bisa mengatur pilihan profil pada halaman tersebut.

Berdasarkan data yang di dapat dari situs resmi media sosial Tinder, pada awal kemunculannya pengguna Tinder hanya mencapai 50.000 saja di seluruh dunia, namun seiring dengan minat masyarakat terutama remaja, jumlahnya pun terus bertambah dan di Indonesia sendiri media sosial ini cukup populer, walaupun belum ada jumlah pasti berapa pengguna Tinder di Indonesia, namun sebagian masyarakat terutama remaja mengenal Tinder dengan baik bahkan banyak yang menggunakannya. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan pra riset dan bertanya kepada mahasiswa – mahasiswa Kota Bandung mengenai media sosial Tinder apakah mereka pernah menggunakannya atau tidak dan sebagian besar darimereka mengetahui media sosial Tinder dan ada pula yang menggunakannya. Kebanyakan pengguna media sosial Tinder adalah mahasiswa atau anak muda dari kisaran usia 18 – 25 tahun.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Dewi Rosita Sari. 2015. perilaku komunikasi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan di kalangan mahasiswa unikom, *Jurnal program studi ilmu komunikasi konsentrasi humas*.

## 2.6. Kerangka Berfikir

Proses komunikasi antarpribadi bisa terjalin apabila kita sudah berinteraksi dan saling berkomunikasi atau bercakap dengan seseorang yang telah menjadi teman kita di media sosial Tinder. Seseorang yang pertama memulai percakapan bisa diartikan sebagai komunikator dan yang meresponnya adalah komunikannya. Maka bisa dikatakan bahwa aplikasi Tinder memiliki banyak dan beragam fenomena, tidak hanya sebuah proses komunikasi antarpribadi namun ada juga beberapa dampak dari fenomena tertentu. Saat ini banyak sekali masyarakat yang senang dan sering dalam menggunakan aplikasi media sosial Tinder, salah satu kalangan yang banyak menggunakan media sosial Tinder adalah pencari pasangan hidup.

Berdasarkan semua uraian tentang fenomena dan aktivitas mengenai komunikasi antarpribadi yang terjalin melalui aplikasi Tinder, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas secara lebih mendalam untuk penelitian ini, berikut bagan kerangka berpikirnya:



Gambar 2.6 Konsep Kerangka Pemikiran

